

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali menguat dan tembus ke atas level 7.200 pada perdagangan kemarin. Rabu (20/12), IHSG naik 0,44% ke 7.219,67 hingga akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Delapan indeks sektoral menguat bersama dengan IHSG. Sektor barang baku melesat 2,69%. Sektor transportasi dan logistik melonjak 1,88%. Sektor infrastruktur melaju 0,92%. Sementara tiga sektor turun saat IHSG menguat. Sektor barang konsumsi primer tumbang 0,42%. Sektor perindustrian melorot 0,30%. Sektor kesehatan melemah 0,09%. Top gainers LQ45 kemarin adalah: MDKA (+12,23%), TPIA (+6,07%), INKP (+5,99%). Sementara Top losers LQ45 terdiri dari: BRPT (-3,50%), KLBF (-2,71%), ACES (-2,70%).

Dari Amerika Serikat, bursa Wall Street kebakaran dengan mengakhiri perdagangan di zona merah pada Rabu waktu AS atau Kamis dini hari waktu Indonesia. Saham-saham anjlok pada hari Rabu karena investor mengambil keuntungan setelah pasar mengalami tren kenaikan beberapa hari terakhir. Anjloknya saham FedEx juga ikut menyeret S&P 500 anjlok. Indeks Industri Dow Jones turun 475,92 poin, atau 1,27%, menjadi 37.082,00. Komposit Nasdaq lebih rendah 1,50% menjadi 14.777,94. Kedua indeks mengakhiri kenaikan sembilan hari dan mengalami sesi terburuk sejak Oktober. Sedangkan S&P 500 turun 1,47% menjadi 4.698,35, menandai hari terburuk sejak September. Melemahnya bursa Wall Street terjadi setelah bursa terbang pada Selasa ketika Dow dan Nasdaq Composite mencatat kenaikan sembilan hari berturut-turut. (CNBC Indonesia)

News Highlight

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI sedang berlangsung sejak Rabu (20/12/2023) hingga Kamis (21/12/2023). Gubernur BI Perry Warjiyo pada hari ini akan menyampaikan hasil evaluasi terhadap kondisi dan prospek perekonomian, stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran, hingga penetapan kebijakan moneter termasuk tingkat suku bunga acuan. Konsensus pasar yang dihimpun CNBC Indonesia memperkirakan BI akan menahan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di level 6,00%. (CNBC Indonesia)
- Pemerintah tengah menyusun draft atau Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) turunan Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (RPP Kesehatan). Rencananya, RPP ini akan memuat sejumlah pengendalian produksi, penjualan dan sponsorship produk tembakau. Penetapan aturan rokok ini akan memberikan dampak signifikan bagi industri serta adanya potensial loss penerimaan perpajakan ke kas negara. Berdasarkan perhitungan Trade and Investment Institute for Development of Economics and Finance (Indef), negara bisa kehilangan penerimaan perpajakan sebesar Rp 58,2 triliun. (Kontan)
- Pada Pemilu 2024, jumlah uang beredar diproyeksi naik. Kepala Ekonom Bank Mandiri Andry Asmoro menghitung, uang beredar pada pesta rakyat bisa tumbuh minimal Rp 200 triliun. Pada tahun 2014 ke 2019, ada tambahan peningkatan uang beredar sekitar Rp 20 triliun hingga Rp 30 triliun. Pada tahun ini, tambahan peningkatan uang beredar bisa lebih kencang lagi. (Kontan)

Corporate Update

- AKRA**, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) bersiap mengoptimalkan lini bisnis Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tahun depan. Direktur & Corporate Secretary AKRA Suresh Vembu mengungkapkan, sejauh ini pihaknya masih akan mengoptimalkan fasilitas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN) eksisting. Belum ada rencana untuk ekspansi untuk SPBU dan SPBN AKR tahun depan, sesuai dengan alokasi yang kita dapat dari BPH Migas. (Kontan)
- HRTA**, PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) memandang pasar ekspor memiliki potensi menjanjikan yang kelak berdampak positif bagi perkembangan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Pada 15 Desember 2023 lalu HRTA menekan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Bright Metal Refiners (BMR) untuk ekspor perhiasan emas berkadar 91,6% ke India. Ekspor perhiasan ini berlaku dalam jangka waktu 3 bulan sejak 15 Desember 2023 sampai 15 Maret 2024 dengan total pemesanan 500 kilogram (kg) senilai US\$ 30,02 juta atau setara Rp 465,21 miliar. (Kontan)
- INTP**, Volume penjualan semen PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) masih bertumbuh. Penjualan semen INTP pada November 2023 naik sebesar 12% secara year-on-year (yoy) dibandingkan November 2022, di mana Indocement mampu menjual semen sebanyak 1,7 juta ton semen pada periode ini. Jika diakumulasikan, total penjualan semen Indocement sepanjang 11 bulan pertama 2023 telah mencapai 15,8 juta ton semen. Angka ini lebih tinggi 9% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. (Kontan)

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
18 Desember 2023	Motorbike Sales YoY		-4%
21 Desember 2023	Loan Growth YoY		8.99%
21 Desember 2023	Interest Rate Decision	6.00%	6.00%

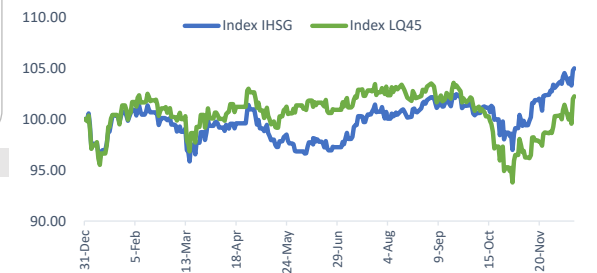
Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	7,219.67 ▲	0.44% ▲	5.39%
LQ45	962.98 ▲	0.35% ▲	2.75%
JII	537.53 ▲	1.02% ▼	-8.59%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Basic Industry	1,326.71 ▲	2.69% ▲	9.09%
Transportation & Logistic	1,616.42 ▲	1.88% ▼	-2.74%
Infrastructure	1,570.22 ▲	0.92% ▲	80.77%
Energy	2,110.19 ▲	0.38% ▼	-7.43%
Technology	4,389.51 ▲	0.35% ▼	-14.97%
Property & Real Estate	696.87 ▲	0.33% ▼	-2.02%
Consumer Cyclical	804.29 ▲	0.25% ▼	-5.48%
Finance	1,443.93 ▲	0.12% ▲	2.05%
Healthcare	1,373.97 ▼	-0.09% ▼	-12.21%
Industrial	1,078.31 ▼	-0.31% ▼	-8.18%
Consumer Non Cyclical	712.06 ▼	-0.42% ▼	-0.63%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	37,082.00 ▼	-1.27% ▲	11.87%
Nasdaq	14,777.94 ▼	-1.50% ▲	41.19%
S&P	4,698.35 ▼	-1.47% ▲	22.37%
Nikkei	33,156.60 ▼	-1.54% ▲	27.06%
Hang Seng	16,455.14 ▼	-0.96% ▼	-16.82%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,510 ▲	17.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	6.522 ▲	0.05
BI 7-Days RRR (%)	6.00 ▲	0.25
Inflasi (Nov, YoY) (%)	2.86 ▲	0.3

Index Movement 2023 (year to date)



Investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

Surabaya Office

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.